

**HUBUNGAN ANTARA *REWARD* DENGAN PENINGKATAN USAHA
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS VIII MTs DDI KANANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN ANTARA REWARD DENGAN PENINGKATAN USAHA
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS VIII MTs DDI KANANG**



Oleh

ARFAH HAJIR

NIM. 13.1100.032

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN ANTARA *REWARD* DENGAN PENINGKATAN USAHA
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS VIII MTs DDI KANANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

ARFAH HAJIR

NIM. 13.1100.032

kepada

PAREPARE

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2019

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ARFAH HAJIR
Judul Skripsi : Hubungan antara *reward* dengan Prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang
NIM : 13.1100.032
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti/19/PP.00.9/1369/2015
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 1994031030
Pembimbing Pendamping : Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP : 196312071987031003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *REWARD* DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS VIII MTs DDI KANANG**

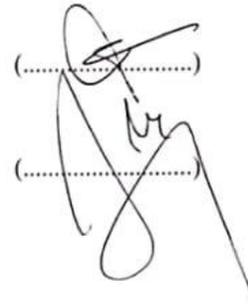
Disusun dan diajukan oleh

ARFAH HAJIR
NIM:13.1100.032

Telah dipertahankan di depan panitia munaqasyah
Pada tanggal 25 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 196412311994031030
Pembimbing Pendamping : Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP : 196312071987031003



Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare  Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19740427 198703 1 002




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang

Nama : Arfah Hajir

NIM : 13.1100.032

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/1369/2016

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. M. Adnan Sultra Rustan, M.Si.
NIP. : 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas semua limpahan Rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Hajir dan Ibunda Rammatia yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Drs. Muzakkir, M,A. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada Bapak Drs. Ismail, MM. selaku pembimbing pendamping penulis ucapkan terima kasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN parepare
2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. sebagai penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Segenap dosen dan pengajar Jurusan Tarbiyah dan Adab atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan
5. Bapak dan Ibu dosen dan pengajar Jurusan Tarbiyah dan Adab atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak Nurdin, S.Ag sebagai kepala sekolah Madrasah Sanawiyah DDI Kanang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
8. Bapak Hadining, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini

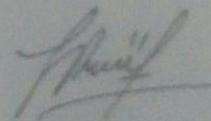
9. Muh. Ali Hafid R., S.Pd.I., M.Pd. yang telah banyak memberikan saran, dukungan, dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Kakanda Nurdiana, Masni, Hasdin, Hasmir, Nawirah, dan Nurhidaya yang telah membantu dan member dukungan untuk dapat segera menyelesaikan studi dan mendapatkan hasil yang terbaik, serta, Mardiah, Husmah, Nasriani yang senantiasa memberikan motivasi dan cintanya selalu dikala letih.
11. Teman-teman seperjuangan dan segenap kerabat yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis

Parepare, 17 Januari 2019

Penulis



ARFAH HAJIR
NIM. 13 1100 032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfah Hajir

NIM : 13.1100.032

Tempat/Tgl. Lahir : Penanian, 17 April 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

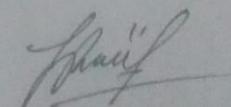
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi: Hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 17 Januari 2019

Penulis



ARFAH HAJIR
NIM. 13.1100.032

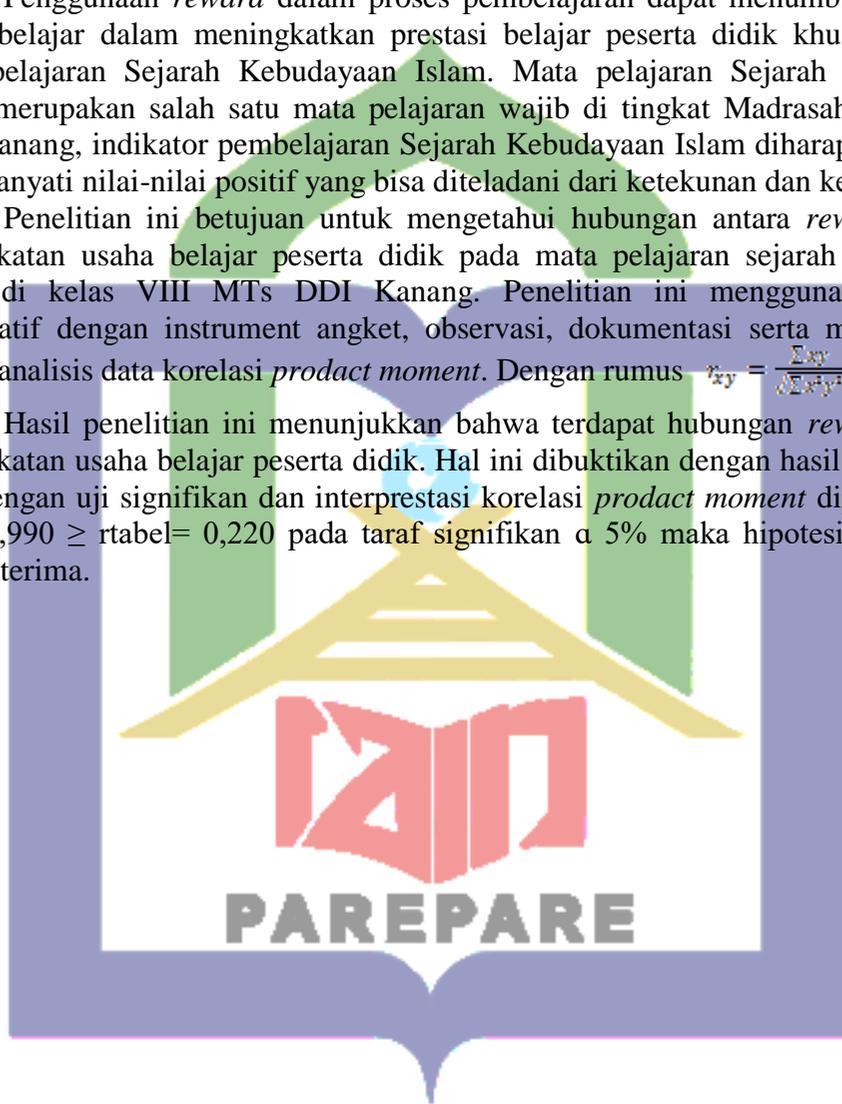
ABSTRAK

ARFAH HAJIR, HUBUNGAN ANTARA REWARD DENGAN PENINGKATAN USAHA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTS DDI KANANG (Dibimbing oleh Drs. Muzakkir, M.A. dan Drs. Ismail, MM.)

Penggunaan *reward* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat usaha belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Madrasah Sanawiyah DDI Kanang, indikator pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu menghanyati nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *reward* dengan peningkatan usaha belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument angket, observasi, dokumentasi serta menggunakan tehnik analisis data korelasi *product moment*. Dengan rumus $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *reward* dengan peningkatan usaha belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengelolaan data dengan uji signifikan dan interpretasi korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,990 \geq r_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikan α 5% maka hipotesis alternative (H_a) diterima.



DAFTAR ISI	
	Halaman
HALAMAN JUDU.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.....	1
Latar Belakang.....	
1.2.....	4
Rumusan Masalah.....	
1.3.....	4
Tujuan Penelitian	
1.4.....	5
egunaan Penelitian.....	
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	

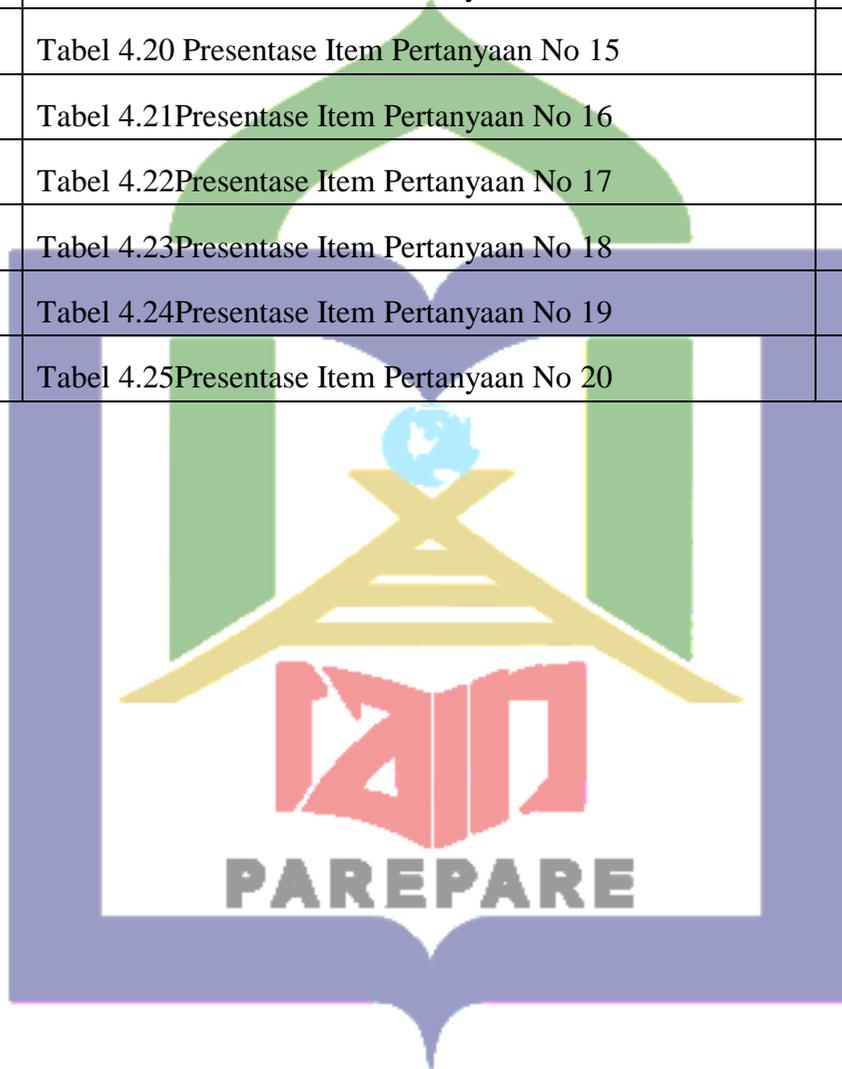
2.1.....	7
injauan Teoritis.....	
2.2.....	7
teori <i>Reward</i>	
2.2.1.....	7
pengertian Rewar.....	
2.2.2.....	10
syarat-syarat Reward.....	
2.2.3.....	11
macam-macam.....	
2.2.4.....	13
kelebihan dan Kekurangan Reward.....	
2.2.5.....	14
pengertian Belajar.....	
2.2.6.....	17
faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	
2.2.7.....	20
Jenis-Tipe Belajar.....	
2.2.8.....	23
pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	
2.2.9.....	26
fungsi Sejarah Kebudayaan Islam.....	
2.3.....	27
injauan Hasil Pengertian Relevan.....	
2.4.....	29

erangka Fikir.....	
2.5..... ipotesis Penelitian.....	30
2.6..... efenisi Operasional variable.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1..... enis dan Desain Penelitian.....	33
3.2..... okasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3..... opulasi dan Sampel.....	34
3.4..... eknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5..... eknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.4 Pengujian Hipotesis.....	52
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 3.1: Desain jumlah populasi	20
2	Tabel 3.2: Desain jumlah sampel	21
3	Tabel 3.3: Kegiatan Observasi	22
4	Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi skor	24
5	Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	27
6	Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kanang	33
7	Tabel 4.3 Keadaan Bangunan Madrasah Sanawiyah DDI Kanang	34
8	Tabel 4.5 Kondisi Meubelair Madrasah Sanawiyah DDI Kanang	34
9	Tabel 4.6 Presentase Item Pertanyaan No 1	34
10	Tabel 4.7 Presentase Item Pertanyaan No 2	35
11	Tabel 4.8 Presentase Item Pertanyaan No 3	36
12	Tabel 4.9 Presentase Item Pertanyaan No 4	36
13	Tabel 4.10 Presentase Item Pertanyaan No 5	37
14	Tabel 4.11 Presentase Item Pertanyaan No 6	37
15	Tabel 4.12 Presentase Item Pertanyaan No 7	38
16	Tabel 4.13 Presentase Item Pertanyaan No 8	39
17	Tabel 4.14 Presentase Item Pertanyaan No 9	39
18	Tabel 4.15 Presentase Item Pertanyaan No 10	40

19	Tabel 4.16Presentase Item Pertanyaan No 11	41
20	Tabel 4.17Presentase Item Pertanyaan No 12	42
21	Tabel 4.18Presentase Item Pertanyaan No 13	42
22	Tabel 4.19Presentase Item Pertanyaan No 14	43
23	Tabel 4.20 Presentase Item Pertanyaan No 15	44
24	Tabel 4.21Presentase Item Pertanyaan No 16	45
25	Tabel 4.22Presentase Item Pertanyaan No 17	45
26	Tabel 4.23Presentase Item Pertanyaan No 18	46
27	Tabel 4.24Presentase Item Pertanyaan No 19	47
28	Tabel 4.25Presentase Item Pertanyaan No 20	48



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir	17



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Instrument Penelitian
2.	Surat Izin meneliti dari STAIN Parepare
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polewali Mandar
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Sanawiyah DDI Kanang
5.	Dokumentasi Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang amat penting di dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat untuk mewujudkan sebuah perubahan. Sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan secara khusus bagi pendidikan dan menjadi mata pencaharian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Education is the most effective way of modernizing the nation. We need teachers who have mastered not only the subject matter (pedagogy), but also have the competence to inculcate students with the values and character to survive a never-changing society, for that reason, teacher education program should be critically reviewed for continuous improvement.¹ (Pendidikan adalah cara yang paling efektif modernisasi bangsa, kita perlu guru yang telah menguasai tidak hanya materi pelajaran (pedagogi), tetapi juga memiliki kompetensi untuk menanamkan siswa dengan nilai-nilai dan karakter untuk bertahan hidup masyarakat yang selalu berubah, karena alasan itu, program pendidikan guru harus kritis ditinjau untuk perbaikan terus-menerus)

Manusia adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang selalu berubah, sehingga melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dengan pengalamannya mulai dari cara berfikir, bertindak, serta pengalaman yang di dapatkan di lingkungan sehari-hari juga merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya.

¹A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), h. 84

Pengembangan kompetensi pendidikan maka pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan untuk mampu menjawab tantangan dunia global. tidak hanya itu, dalam mengembangkan kompetensi pendidikan maka kreativitas dan kompetensi para pendidik di lembaga pendidikan juga harus ditingkatkan. Karena peran pendidik di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Reward atau penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi peserta didik yang dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan prestasi belajar. Untuk mendapatkan suatu prestasi tentunya dibutuhkan suatu dorongan atau motivasi yang harus diberikan pendidik kepada peserta didik, seperti halnya dalam memberikan suatu penghargaan atau *reward* atas prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dalam memberikan *reward* dengan cara yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat mempertahankan prestasi belajarnya.

Prestasi merupakan hasil dari interaksi belajar dimana adanya perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Banyak kita jumpai peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak yang kurang berpartisipasi di dalamnya.

Seorang pendidik diharapkan hendaknya mampu menguasai dan memahami setiap keadaan peserta didiknya dalam belajar agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, dalam mengajar pendidik harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan dorongan atau motivasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Efektifitas pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan belajar yang bermamfaat serta meningkatkan prestasi belajar prestasi didik dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan melalui prosedur

pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka diperlukan lingkungan yang menyenangkan dan adanya rasa penghargaan atas hasil pekerjaan yang dilakukannya.

Sekarang ini masih banyak dijumpai pendidik mengabaikan kepuasan psikis peserta didik seperti dalam memberikan suatu penghargaan atau *reward* baik itu dalam bentuk *verbal* maupun *non-verbal* kepada peserta didik yang berprestasi, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengetahui serta memahami sejarah Islam dan mampu mengamalkan setiap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berbagai permasalahan yang diungkapkan di atas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Reward* dengan Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs DDI Kanang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pemberian *reward* di MTs DDI Kanang ?
- 1.2.2. Bagaimana prestasi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang ?
- 1.2.3. Bagaimana hubungan antara *reward* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang ?

1.3. Tujuan Masalah

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki target yang ingin dicapai, demikian

pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pemberian *reward* di MTs DDI Kanang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang.
- 1.3.3. Untuk mengetahui hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan disamping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman

1.4.2.2. Bagi para pendidik dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensinya

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Teori *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang di berikan, baik dari perorangan maupun dari suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk materi atau ucapan.²

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan *reward* sama dengan ganjaran, yang memiliki arti hadiah, balasan yang diberikan kepada seseorang atas apa yang telah dilakukannya.³

Seorang pendidik yang dicintai oleh peserta didiknya adalah yang bisa memberikan penghargaan kepada peserta didiknya. Penghargaan yang dimaksudkan di sini tidak harus bermakna penghargaan yang berupa materi atau pemberian hadiah berupa barang. Penghargaan juga bisa diberikan hanya dengan kata-kata yang bermakna positif dan menyenangkan.⁴

*“Reward, if you are rewarded for what you have done, you get something or are given someting: He was finally rewarded for all his hard work”.*⁵

²Ahmad, *Penghargaan (reward) dan hukuman (Punishment)*, <http://ahmadcirebon.blogspot.co.id/2011/11/penghargaan-reward-dan-hukuman.html>. (18 april 2017).

³Febrianti Rasidin, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah*, 2015.

⁴Ahmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. 2; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28.

⁵England, *Longman Active Study Dictionary* (Addision Wesley Longman, 1998) h. 158

Penghargaan, jika kamu diberi imbalan atas apa yang kamu lakukan, kamu mendapatkan sesuatu atau diberi sesuatu: dia akhirnya diberi imbalan atas semua kerja kerasnya.

Melaksanakan proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan seperti saat peserta didik menjawab suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang direncanakan.

Interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Pendidik dan peserta didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan pendidik yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Pendidik harus memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didiknya, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Pendidik harus berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik.⁶

Misalnya, pada saat peserta didik berhasil menyelesaikan pekerjaannya, maka seorang pendidik memberikan komentar “Bagus sekali, ternyata kamu bisa menyelesaikannya dengan baik.” Jadi sang anak akan merasa senang dengan apa yang telah dilakukannya sehingga mendapatkan penghargaan dari si pendidik. Dengan memberikan penghargaan seperti di atas maka peserta didik akan semakin memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya pendidik memberikan komentar yang sebaliknya, “mengerjakan ini saja begitu lama sekali, padahal ini sangat

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 5.

mudah.” Dengan mendengar komentar si pendidik tentunya peserta didik yang dimaksud tidak merasa senang meskipun telah menyelesaikan pekerjaan. Sehingga dapat mengakibatkan menurunnya minat dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Peserta didik bila diberi *reward*, akan merasa bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai ukuran norma-norma kehidupan (dalam hal ini misalnya dalam kegiatan belajar) dan karena dengan memberikan *reward* peserta didik menjadi senang. Rasa senang adalah merupakan kebutuhan pokok peserta didik dalam belajar.

Setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing peserta didik itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. pendidik harus dapat memahami setiap kesulitan peserta didik dalam hal belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien apabila terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik seperti dalam hal adanya timbal balik dari pendidik maupun peserta didik untuk memecahkan sebuah persoalan dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik antusias untuk belajar.

Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar. Dengan memperoleh hadiah (*reward*) tersebut individu akan merasakan suatu insentif yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi baru dalam belajar.⁷ Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya tidak terlepas dari motivasi yang diberikan pendidik

⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. K-VIII; Bandung: CV Sinar Baru, 1992), h. 6-7

kepada peserta didik, sebagaimana dipahami bahwa *reward* merupakan salah satu dari macam-macam motivasi itu sendiri.

2.1.2. Syarat-Syarat *Reward*

Sebagaimana yang telah di uraikan tentang maksud dari *reward*, siapa saja yang perlu mendapat *reward*, serta *reward* macam apakah yang baik untuk diberikan kepada seseorang, ternyata dalam memberi *reward* bukanlah soal yang muda dilakukan. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik:

1. Untuk memberikan *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul peserta didiknya dan memberikan *reward* dengan tepat. *Reward* yang salah dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik lainnya merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan *reward*.
3. Memberi *reward* hendaknya hemat, terlalu sering atau terus-menerus memberi *reward* akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.
4. Janganlah memberi *reward* dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi kerjanya apabila *reward* sudah dijanjikan maka akan membuat peserta didik akan terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa peserta didik yang kurang pandai. Cara memberikan *reward* yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik adalah ketika telah menunjukkan hasil yang maksimal serta telah menampilkan perilaku yang diinginkan. Maka, pendidik harus berhati-hati memberikan *reward* jangan sampai *reward* yang

diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁸

2.1.3. Macam-Macam *Reward*

Reward adalah salah satu alat untuk mendidik, karena *reward* peserta didik dapat merasa senang atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya sehingga mendapatkan dorongan untuk lebih giat mengerjakan pekerjaan tersebut. Maka seorang pendidik harus dapat menentukan *reward* macam apakah yang baik diberikan kepada peserta didik.

Sebagaimana contoh beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan *reward* bagi peserta didiknya.:

- 2.1.3.1. Pendidik mengangguk-angguk tanda senang dan memberikan suatu jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
- 2.1.3.2. Pendidik memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian) seperti, "Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi".
- 2.1.3.3. Pekerjaan juga dapat menjadi suatu *reward*. Contoh, "Engkau akan saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan."
- 2.1.3.4. *Reward* ditunjukkan kepada seluruh kelas sangat sering diperlukan. Misalnya, "Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali." *Reward* untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. K-XVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 184.

2.1.3.5. *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini pendidik harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar *reward* berubah menjadi “upah” bagi peserta didik.⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam memberikan *reward* kepada peserta didik bukan hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi ketika pendidik mampu menerapkan pemberian *reward* dengan tepat tentunya kebutuhan yang terpenuhi peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila diberi suatu merasakan suatu penghargaan.

Timbulnya kebutuhan dan rasa tak puas maka harus pula diberi jalan yang harus ditempuh untuk memenuhi ketakpuasan itu. Kebutuhan seseorang senantiasa berubah selam hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkan pada suatu saat, tidak lagi diacuhkannya pada saat lain. Itulah sebabnya motif-motif harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Menurut *Morgana* anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri. Perbuatan itu sendiri (berlari-lari, bermain-main, dan sebagainya) mengandung suatu kegembiraan baginya. Anak yang sehat akan aktif selama ia tidak tidur. Menyuruh anak diam di rumah atau di sekolah, bertentangan dengan hakikat anak. *Activity in itself is a pleasure*. Kita dapat menghubungkan pekerjaan dengan kegembiraan melakukan kegiatan.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain. Banyak yang kita lakukan, menyenangkan hati orang. Harga diri banyak bergantung pada berhasil tidaknya usaha itu. Anak-anak rela bekerja apabila ia dimotivasi untuk melakukan sesuatu untuk orang yang disukainya, ayah, ibu tau gurunya.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil. Hasil baik dalam pekerjaan yang disertai oleh *pujian* merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dengan giat. Bila hasil pekerjaan tidak diindahkan orang lain, mungkin kegiatan akan berkurang. Pujian harus selalu berhubungan erat dengan prestasi baik. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan hasil baik, sehingga padanya timbul suatu “sense of success” atau perasaan berhasil.

⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, h. 183.

Untuk diberi pekerjaan yang dapat dilakukannya. Lambat laun tugas itu diperberat. Tak mungkin seseorang menjadi ahli dalam waktu yang singkat.

- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Suatu kesulitan misalnya cacat, mungkin mematahkan semangat dan menimbulkan rasa rendah harga diri, tetapi mungkin juga raa inferioritas ini menjadi dorongan mencari *kompensasi* dengan usaha yang luar biasa sehingga tercapai suatu keunggulan dalam suatu lapangan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak bergantung pada sikap *lingkungannya*.

2.1.4. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Sebagaimana dengan pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya pendekatan *reward* juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut:

2.1.4.1. Kelebihan

Diakui bahwa pendekatan *reward* memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- 2.1.4.1.1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2.1.4.1.2. Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti peserta didik yang memperoleh pujian dari si pendidik, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.4.2. Kelemahan

Disamping mempunyai kelebihan pendekatan *reward* juga memiliki kelemahan antara lain:

- 2.1.4.2.1. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

2.1.4.2.2. Umumnya reward membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

Dll.¹⁰

pemberian *reward* merupakan juga bagian-bagian dari motivasi, sehingga dalam proses interaksi pembelajaran baik itu motivasi dalam bentuk intrinsik maupun ekstrinsik, ini diperlukan untuk mendorong peserta didik agar tekun belajar. hal ini perlu disadari oleh pendidik agar dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan usaha belajar peserta didik.

Drs. Wasty Soemanto mengatakan, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. dengan berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan, kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan, telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar giat belajar. adakalanya pendidik mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

2.1.5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk perubahantingkah laku serta mengembangkan bakat atau potensi dalam dirinya yang didapatkan dari pengalaman dalam suatu kegiatan belajar sehingga dari tidak tahu menjadi tahu.

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi

¹⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 128-129.

peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, terutama dalam bidang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi peserta didik yang berdasarkan dari evaluasi yang diberikan oleh pendidik.

“Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.”¹¹

Dengan kata lain, bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami seseorang dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan. Seseorang akan dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap.¹²

2.1.6. Ciri-ciri Belajar

Pendidik sebaiknya melihat hasil belajar peserta didiknya dari berbagai sudut kinerja psikologi yang utuh dan menyeluruh. Seorang peserta didik yang menempuh proses belajar idealnya mengalami suatu perubahan, ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologi yang utuh dan menyeluruh.

Cirri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajar sebagai berikut:

¹¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 20.

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Cet. K-VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

- 2.1.6.1. Perubahan terjadi secara sadar. Dalam suatu kegiatan belajar tentunya dilakukan secara sadar oleh peserta didik dengan merancang serta memiliki tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Jika suatu perubahan tingkah laku terjadi tanpa kesadaran, maka hal tersebut bukan perwujudan belajar.
- 2.1.6.2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Keberhasilan dari satu tujuan diikuti dengan kegiatan berikutnya untuk meraih tujuan yang lebih baik. Misalnya seorang belajar menulis, maka ketika sudah dapat menulis diikuti dengan belajar menulis yang lebih baik, atau memperbaiki tulisan tersebut menjadi lebih indah.
- 2.1.6.3. Perubahan belajar yang bersifat positif dan aktif. Kegiatan belajar dilakukan secara sengaja tentunya memiliki rancangan dan memiliki tujuan yang bermamfaat bagi peserta didik dalam arti peserta didik merasakan adanya mamfaat yang dialami.
- 2.1.6.4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, dari hasil perubahan akibat belajar yang dilakukan secara aktif (dengan berpengalaman) akan bersifat permanen bagi peserta didik. Perubahan tersebut diinternalisasi menjadi bagian dari pandangan (kognitif) dan disikapi (afektif) oleh peserta didik sehingga menjadi bagian dari dirinya yang bersifat relative menetap.
- 2.1.6.5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Setiap kegiatan belajar selalu diawali dengan adanya suatu tujuan (target) yang hendak dicapai. Melalui tujuan tersebut maka peserta didik melakukan kegiatan belajarnya secara terarah. Sehingga peserta didik yang konsisten akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya.

2.1.6.6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Hasil kegiatan belajar berupa perubahan perilaku yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

2.1.7. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran tentu setiap guru mengharapkan yang terbaik bagi peserta didiknya. Hal tersebut ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan proses yang efektif. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajarnya itu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya.¹³ Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi:¹⁴

2.1.7.1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik, yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani peserta didik, faktor ini memiliki dua aspek yaitu:

2.1.7.1.1. Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis atau jasmani pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Orang yang segar jasmaninya akan berbeda efek belajarnya dengan orang yang dalam keadaan tidak sehat. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai dengan pusing kepala misalnya, akan menurunkan kualitas belajar seseorang. Namun tidak kalah pentingnya adalah kondisi dari panca indra terutama pada mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar, karena hal tersebut merupakan syarat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.¹⁵

¹³Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.55

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 132

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 252

2.1.7.1.2. Aspek psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi proses belajar seseorang. Faktor psikologis merupakan hal utama untuk menentukan intensitas belajar seorang anak. Di antaranya adalah intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu yaitu sebagai berikut:

2.1.7.1.2.1. Integensi peserta didik

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika rendah tingkat kecerdasannya, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa “hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Sehingga tidak diragukan bahwa tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

2.1.7.1.2.2. Sikap peserta didik

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi efektif yang berkenaan dengan suatu objek, baik secara positif maupun negative. Seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan selalu bersikap negative terhadap objek yang dipandangnya tidak bernilai atau pun merugikan.¹⁶ mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative peserta didik, pendidik dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran tertentu.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 189

2.1.7.1.2.3. Bakat peserta didik

Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Jika seseorang mempunyai kecerdasan dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajarinya dengan orang yang memiliki bakat saja tapi kecerdasan rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang kecerdasannya tinggi tapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut maka akan sulit dalam proses belajar. Seseorang yang berbakat dan cerdas biasanya orang tersebut sukses dalam karirnya.¹⁷

2.1.7.1.2.4. Minat peserta didik.

Minat merupakan aspek psikis yang sangat besar pengaruhnya pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari dalam diri seseorang. Minat belajar yang besar cenderung menghasikan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁸

2.1.7.1.2.5. Motivasi peserta didik.

Motivasi adalah daya penggerak pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁹ Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Motivasi yang berasal dari luar itu sendiri diberi oleh motivator yakni guru, orang tua, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.²⁰

¹⁷ Dalyono, *Psikologis Pendidikan*, h. 56

¹⁸ Dalyono, *Psikologis Pendidikan*, h. 57

¹⁹ Dalyono, *Psikologis Pendidikan*, h. 57

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dengan Perspektif Baru* (Cet. I; Maguwoharjo: Ar-Ruz Media, 2012), h. 320.

2.1.7.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

2.1.7.2.1. Lingkungan social

Lingkungan social sekolah yang meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Selain lingkungan sosial sekolah, yang termasuk lingkungan social peserta didik lain adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.²¹

2.1.7.2.2. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yakni letak geografis sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca serta waktu belajar yang digunakan peserta didik.

2.1.7.3. Faktor Pendekatan Belajar.

Jenis atau upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²²

Setiap pendidik pasti memiliki tolak ukur yang berbeda mengenai nilai prestasi dari peserta didiknya. Tidak hanya itu, setiap pendidik juga memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan kegembiraan kepada peserta didik ketika berhasil meraih prestasi.

2.1.8. Tipe-tipe prestasi belajar

Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,.h. 139

setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar harus berjalan secara efektif agar mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling membentuk hubungan hierarki.

2.1.8.1. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup beberapa tipe yaitu :

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
3. Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
4. Tipe prestasi belajar analisis
5. Tipe prestasi belajar sintesis, dan
6. Tipe prestasi belajar evaluasi.

2.1.8.2. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari pendidik. Para pendidik cenderung let memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

2.1.8.3. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak didasari karena sudah merupakan kebiasaan)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²³

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Bukan hanya itu, untuk mencapai suatu prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari hasil interaksi yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran, pendidik diharapkan lebih memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik senantiasa antusias dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar yang nyata merupakan hasil dari apa yang dilakukannya yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Maka terjadi perubahan kelakuan yang dapat kita amati dan dapat dibuktikannya dalam perbuatan.²⁴

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 140-144.

²⁴Nasution, *Beragai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. K-IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 176.

2.1.9. Indikator Prestasi Belajar

Ada beberapa indikator prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 2.1.9.1. pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa peserta didik, sangat sulit. hal ini disebabkan perubahan-perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *Intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah hanya dianggap cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta rasa maupun yang berdimensi karsa.
- 2.1.9.2. kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang rerurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.
- 2.1.9.3. Agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *Reliabel* dan *valid*, berikut ini penyusun sajikan sebuah tabel panjang.²⁵

2.1.9. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran didentik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “p” dan akhiran

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 218-219

“an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁶

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²⁷

Kata pembelajaran merupakan panduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominam kepada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh pendidik. Istilah pembelajaran, ringkasan dari kata belajar dan mengajar dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar.²⁸

Istilah pembelajaran diatas adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar sehingga terjalin interaksi antar pendidik dengan peserta didik.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidik yang member kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat yang diperlukan dirinya untuk hidup dan masyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 19

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 134

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. h. 18.

itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi potensi yang diharapkan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu system pembelajaran yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling hubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Kalau pembelajaran dianggap sebagai sistem, maka di dalamnya harus ada komponen-komponen yang membektuknya. Adapun komponen-komponen system pembelajaran sebagai berikut.²⁹

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

2. Tujuan

Komponen merupakan komponen pengendali dalam system pembelajaran. Sebab segala upaya peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dikatakan proses pembelajaran berhasil, mana kalah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

3. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalamn belajar

²⁹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.. 48

harus mendorong agar peserta didik aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik.

4. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, persoalan seperti pendidik, petugas perpustakaan dan siapa saja yang berpengaruh, baik langsung dan tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

5. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama dalam kegiatan adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, maka kebudayaan berasal dari bahasa Sanskrit "buddhaya", yaitu bentuk jamak dari kata Buddhi yang berarti budi atau akal. Dapat disimpulkan Kebudayaan adalah "hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat-istiadat."

2.1.10. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan di madrasah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak. Sebagaimana sejarah kebudayaan Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yang dikutip Alif. Yaitu:

- 2.1.10.1. Membantu meningkatkan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya
- 2.1.10.2. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah
- 2.1.10.3. Mendukung perkembangan Islam pada masa kini dan mendatang, disamping meluaskan ilmu pengetahuannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.³⁰

Menurut istilah, Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.³¹

Sebagaimana terdapat dalam Q.S 34: 28

﴿لَا نُرْسِلُكَ فِيهَا كَقُلُوبِ الْفٰرِسِ﴾
 ﴿لَا نُرْسِلُكَ فِيهَا كَقُلُوبِ الْفٰرِسِ﴾
 ﴿لَا نُرْسِلُكَ فِيهَا كَقُلُوبِ الْفٰرِسِ﴾

Terjemahan:

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.³²

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap serta nilai-nilai yang ada pada proses perubahan dan perkembangan masyarakat dan dunia dari masa lampau hingga kini. Adapun tujuan

³⁰<https://dosen.muslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam> (29 Januari 2019).

³¹Muhammad Haidir, "Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam", <http://muhammad-haidir.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> (diakses pada tanggal 20 April 2017).

³²Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, 2002), h. 611

pengajaran sejarah disekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir historis dan peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budayaaan serta pemahaman sejarah melalui pengajaran sejarah peserta didik menyadari adanya suatu keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda.

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan sebagai alat pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, juga sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik itu mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Pertama dalam skripsi Febrianti Rasidin dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah”. Dalam skripsi telah dipaparkan bahwa pemberian *reward* dalam pengelolaan kelas telah terbukti meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kedua dalam skripsi Suryawati dengan judul “Teknik Mukaa’faat (reward) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang. Dalam skripsi ini pembelajaran pemberian *reward* pendidik menggunakan beberapa metode atau teknik sehingga ini dianggap dapat menarik perhatian peserta didik dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama. Hanya saja peneliti lebih memilih

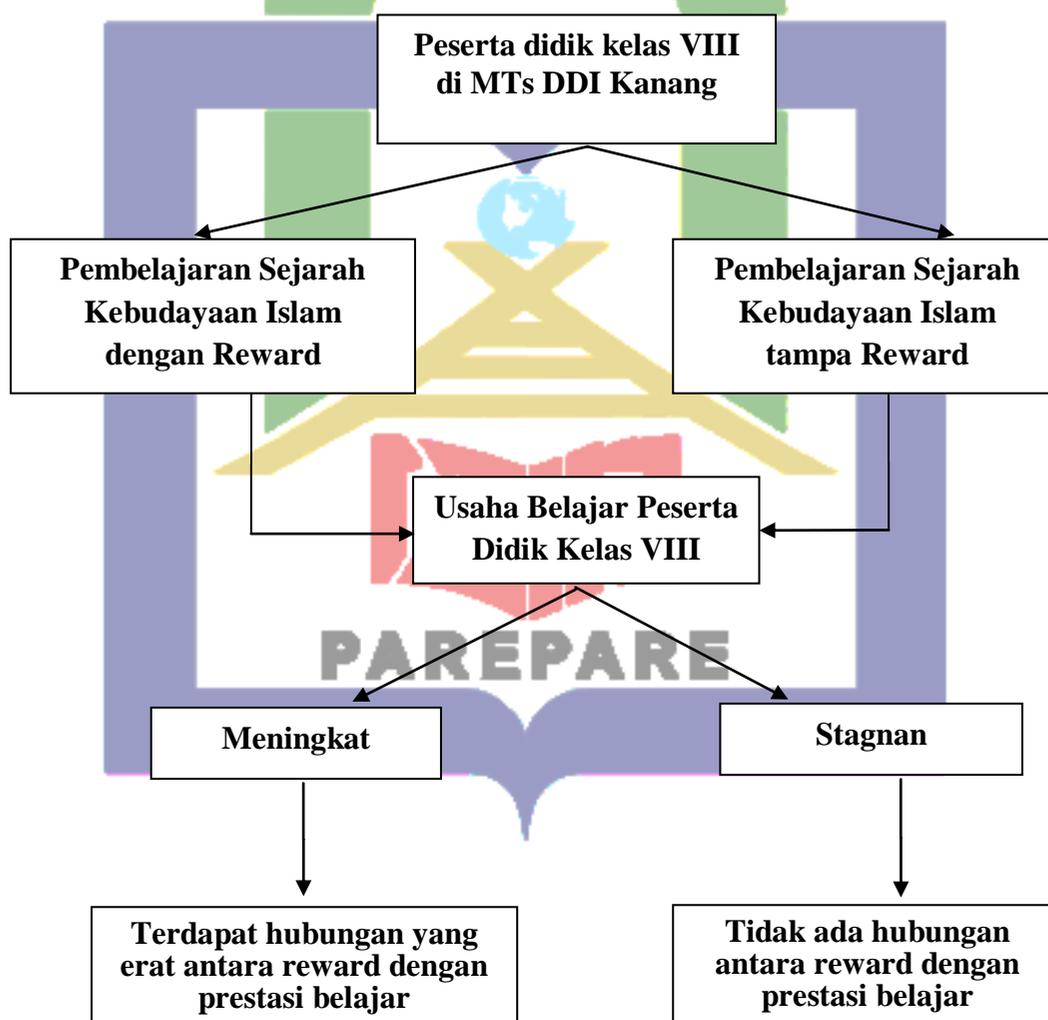
meneliti mengenai “Hubungan Antara *Reward* dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs DDI Kanang”, penggunaan *reward* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik



2.3. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini sesuai dengan judul proposal skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang Hubungan Antara *Reward* dengan Peningkatan usaha Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs DDI Kanang.

Gambar 1. Kerangka Fikir



2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga sangat penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan variabel dalam permasalahan penelitian.³³

Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji berlakunya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁴ Maka hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum berdasarkan bukti-bukti yang empiris dari teknik pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Terdapat hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

H_1 : Tidak terdapat hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

2.5. Defenisi Operasional Variabel

Variable merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *Able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi, kata *variable* berarti dapat berubah atau bervariasi. Variable merupakan suatu atribut atau sipat atau nilai dari orang, abjek

³³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya* (Cet. K-VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 41.

³⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. K-IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁵

*“A variable can be defined as an attribute of a person or an object which “varies” from person to person or from object to object”.*³⁶

“Variabel dapat ditetapkan sebagai Atribut seorang orang atau objek yang “bervariasi” dari orang kepada orang atau dari objek ke objek”.

Judul penelitian yakni “hubungan antara *reward* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang”. Untuk memahami yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti menguraikan definisi operasional agar dalam pemahamannya lebih terarah dan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, serta dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Operasional variabel dalam skripsi ini agar lebih memudahkan menafsirkan judul penelitian, maka penelitian membagi kedalam beberapa variable.

2.5.7. *Reward* adalah suatu bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang dengan penghargaan dari keberhasilan apa yang telah dikerjakan, biasanya penghargaan ini diberikan dalam bentuk materi atau ucapan, yang senantiasa diterima, dilihat dan yang dirasakan peserta didik ketika diberi suatu *reward*. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah *reward* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang.

2.5.8. Prestasi belajar merupakan bukti dari apa yang telah dikerjakan atau diusahakan atau Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Edisi I, Jakarta: Kencana, 2011), h. 47-48

³⁶Evelin Hatch and Hossein Farhady, *Research Design and Statistic for Applied Linguistic*, (Los Angeles: Newbury House Publishers, 1982) h. 12

ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. mengakibatkan adanya suatu perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai rapor pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah analisis penelitian diperlukan sebuah pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *assosiatif kuantitatif* dan desain penelitian yaitu *Asosiatif* untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara *reward* dengan peningkatan usaha belajar peserta didikan mengkaji dua hubungan variabel yakni:

- 3.1.1. Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. dalam penulisan ini, peneliti menjadikan *reward* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X
- 3.1.2. Variabel terikat (independen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik yang diberi simbol Y.

Gambar 2 Desain Penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Reward

Y = prestasi Belajar

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs DDI Kanang, Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Binuang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. dalam metode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, sumber data penelitian.³⁷

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi.³⁸ Berdasarkan penelitian di atas sehingga dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang akan diteliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik di Kelas VIII MTs DDI Kanang.

Tabel 1. Populasi Kelas VIII MTs DDI Kanang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	11	17	28
2	VIII.2	10	19	29
3	VIII.3	9	17	26

³⁷ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet Ke III Jakarta: Kencana, 2008), h. 99

³⁸ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: UNI MALIKI PRES, 2008), h. 257.

4	VIII.4	12	16	28
5	VIII.5	8	22	30
6	VIII.6	11	18	29
7	VIII.7	9	20	29
Jumlah		77	132	199

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MTs DDI Kanang no

Berdasarkan data yang ada, maka penulis menggunakan objek peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang, di mana kelas VIII terdapat tujuh kelas. Dengan keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 199 orang. Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian sampel.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.³⁹

*Sampling Is process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected. Sample is well selected, research result based on it will be generalizable to the population the degree to which the sample represent the population is the degree to which result for one are applicable to the other.*⁴⁰

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah individu untuk studi dengan cara seperti itu individu mewakili kelompok lebih besar dari mana mereka dipilih sampel dipilih dengan baik, hasil penelitian berdasarkan hal tersebut akan dapat digeneralisasikan kepada penduduk. Derajat ke mana sampel mewakili populasi adalah derajat hasil yang untuk berlaku untuk yang lain

³⁹Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 258.

⁴⁰L. R. Gay, *Educational Research*, (Colombus: Publishing Company, 1976) h. 85

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti menggunakan teknik *Ramdong sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan acak. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan bantuan kotak nomor populasi. Dimana nomor yang sudah keluar dari kotak nomor populasi tersebut menjadi dasar dari pengambilan sampel. dengan cara di atas karena mempunyai sama kelas sama prestasinya jadi peneliti mangambil tiga kelas yang diacak. Yaitu, kelas VIII.1, VIII.3, dan VIII.4. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Sampel Mts DDI Kanang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	11	17	28
2	VIII.3	9	17	26
3	VIII.4	12	16	28
Jumlah		32	50	82

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MTs DDI Kanang

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang amat penting, karena dalam data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai sumber dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴¹ Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument

⁴¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. K-III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 39.

penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan instrument lainnya yang saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

3.4.1.1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴² Metode observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini yakni dengan cara pengamatan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti. Adapun sasaran dan objek observasi yaitu peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang, guna menggambarkan tentang kaitan *reward* dengan prestasi belajar yang dicapai. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan saat melakukan observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Observasi

No	Jenis Kegiatan	Tgl/bln/tahun	Keterangan
1	Kunjungan ke sekolah	02/04/2017	
2	Pengambilan data sekolah	02/04/2017	
3	Mengamati proses pembelajaran SKI di kelas VIII	05/10/2017	

3.4.1.2. Angket

⁴²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Cet. K-VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 133.

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁴³ Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

3.4.1.3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴⁴ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis, (dokumtasi) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam meneliti. Dan menjadi instrumen dari teknik pengumpulan data, data ini adalah dokumen-dokumen yang datanya dianggap valid. jadi dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di MTs DDI Kanang seperti keadaan populasi, daftar nilai peserta didik struktur organisasi yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini juga berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dianggap valid.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya berbicara masalah evaluasi. mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah mengandalkan ukuran.

⁴³burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. K-III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 123.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. K-IV; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 141.

berdasarkan pada pengertian di atas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya-tidaknya hampir seluruhnya sama.⁴⁵

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini.

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 10 pertanyaan untuk mengungkap variabel *reward* dan nilai lapor sejarah kebudayaan Islam yang digunakan untuk mengungkap variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam setiap jawaban instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai garansi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam bentuk kata-kata sesuai dengan item pertanyaan.

Tabel 4. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat lemah
0,20- 0,399	Lemah
0,40- 0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat ⁴⁶

3.5. Teknik Analisis Data

⁴⁵suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Cet Ke XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.193

⁴⁶Syofan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* . h. 337.

adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

3.5.1. Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n \sum_i^n x_i y_i - (\sum_i^n x_i)(\sum_i^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_i^n x_i^2 - (\sum_i^n x_i)^2][n \sum_i^n y_i^2 - (\sum_i^n y_i)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum_i^n x_i$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum_i^n y_i$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum_i^n x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_i^n y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$(\sum_i^n x_i)(\sum_i^n y_i)$ = Jumlah perkalian skor X dan Y⁴⁷

untuk memudahkan uji validitas data yang ada, maka penelitian menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penelitian penilaian-penilaian sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Realibilitas Data

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai koefisien alfa-cronbach

K = banyaknya item instrument yang valid

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 256.

Dengan :

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid

3.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk memudahkan uji normalitas data yang ada, maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3.5.4. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara *reward* dalam peningkatan uaha belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi varabel x dengan y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

x^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X²

y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y²

Kemudian, penelitian ini mempersentasekan data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik⁴⁸



⁴⁸Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. K-VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Hubungan Reward terhadap peningkatan prestasi belajar)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	2,44 %
	Sering	28	34,15 %
	Kadang-kadang	52	63,41 %
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	82	100%

Sumber data: angket no.1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 2 atau 2,44% responden yang memilih sangat sering guru menggunakan pemberian *reward*, dan terdapat 28 atau 34,15% responden yang memilih sering guru menggunakan pemberian *reward*, dan terdapat 52 atau 63,41% yang memilih kadang-kadang guru menggunakan pemberian *reward*, jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kadang-kadang digunakan oleh guru.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
2	Sangat baik	1	1,22 %
	Baik	21	25,61 %
	Kurang baik	58	70,73 %
	Tidak baik	2	2,44 %

	Jumlah	82	100%
--	--------	----	------

Sumber data: angket no.2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 1 atau 1,22% responden yang memilih sangat baik guru dalam memberikan *reward* pada saat proses pembelajaran, dan terdapat 21 atau 25,61% responden yang memilih baik guru dalam memberikan *reward* pada saat proses pembelajaran, dan terdapat 58 atau 70,73% yang memilih kurang baik guru dalam pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran, dan terdapat 2 atau 2,44% yang memilih tidak baik guru dalam memberikan *reward* pada saat proses pembelajaran, jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran kurang baik dalam pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran pada peserta didik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prsentase (%)
3	Sangat bijaksana	16	19,51 %
	Bijaksana	46	56,10 %
	Kurang bijaksana	20	24,39 %
	Tidak bijaksana	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 16 atau 19,51 % responden yang memilih sangat bijaksana guru dalam pemberian *reward* pada peserta didik, dan terdapat 46 atau 56,10 % responden yang memilih bijaksana guru dalam pemberian *reward* pada peserta didik, dan terdapat 20 atau 24,39 % responden yang memilih kurang bijaksana guru dalam pemberian *reward*

pada peserta didik, jadi dapat disimpulkan bahwa guru bersikap bijaksana dalam pemberian *reward* pada peserta didik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
4	Sangat semangat	27	32,93 %
	Semangat	36	43,90 %
	Kurang semangat	19	23,17 %
	Tidak semangat	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 27 atau 32,93 % responden yang memilih sangat semangat belajar dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran, dan terdapat 36 atau 43,90 % responden yang memilih semangat belajar dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran, dan terdapat 19 atau 23,17 % responden yang memilih kurang semangat belajar dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik semangat dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat sering	35	42,68 %
	Sering	22	26,83 %
	Kadang-kadang	24	29,27 %
	Tidak pernah	1	1,22 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 35 atau 42,68 % responden yang memilih sangat sering guru memberikan pujian peserta didik ketika memiliki tugas paling bagus, dan terdapat 22 atau 26,83 % responden yang memilih sering guru memberikan pujian kepada peserta didik ketika memiliki tugas paling bagus, dan terdapat 24 atau 29,27 % responden yang memilih kadang-kadang guru memberikan pujian kepada peserta didik ketika memiliki tugas paling bagus, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat sering memberikan pujian kepada peserta didik ketika memiliki tugas yang paling bagus.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
6	Sangat sering	34	41,46 %
	Sering	26	31,21 %
	Kadang-kadang	22	26,83 %
	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 34 atau 41,46 % responden yang memilih sangat sering guru memberikan acungan jempol kepada kelompok yang pekerjaannya baik, dan terdapat 26 atau 31,21 % responden yang memilih sering guru memberikan acungan jempol kepada kelompok yang pekerjaannya baik, dan terdapat 22 atau 26,83 % responden yang memilih kadang-kadang guru memberikan acungan jempol kepada kelompok yang

pekerjaannya baik, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat sering memberil acuan jempol kepada kelompok yang pekerjaannya baik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
7	Sangat sering	23	28,05 %
	Sering	31	37,80 %
	Kadang-kadang	25	30,49 %
	Tidak pernah	3	3,66 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 23 atau 28,05 % responden yang memilih sangat sering guru tersenyum kepada peserta didik ketika menjawab pertanyaan dengan benar, dan terdapat 31 atau 37,80 % responden yang memilih sering guru tersenyum kepada peserta didik ketika menjawab pertanyaan dengan benar, dan terdapat 25 atau 30,49 % responden yang memilih kadang-kadang guru tersenyum kepada peserta didik ketika menjawab pertanyaan dengan benar, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sering tersenyum kepada peserta didik ketika menjawab pertanyaan dengan benar.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
8	Sangat memperbaiki	25	30,49 %
	Memperbaiki	31	37,80 %
	Kurang memperbaiki	26	31,71 %
	Tidak memperbaiki	0	0 %

	Jumlah	82	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data: angket no.8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 25 atau 30,49 % responden yang memilih sangat memperbaiki prestasi peserta didik dengan adanya pemberian *reward*, dan terdapat 31 atau 37,80 % responden yang memilih memperbaiki prestasi peserta didik dengan adanya pemberian *reward*, dan terdapat 26 atau 31,71 % responden yang memilih kurang memperbaiki prestasi peserta didik dengan adanya pemberian *reward*, jadi dapat disimpulkan bahwa dapat memperbaiki prestasi peserta didik dengan adanya pemberian *reward*.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
9	Sangat sering	33	40,24 %
	Sering	28	34,15 %
	Kadang-kadang	21	25,61 %
	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden, yang ada, terdapat 33 atau 40,24% responden yang memilih sangat sering bahwa pendidik berkata benar/tepat/bagus ketika menjawab pertanyaan dengan benar, terdapat 28 atau 34,15% responden yang memilih sering bahwa pendidik berkata benar/tepat/bagus ketika menjawab pertanyaan dengan benar, terdapat 21 atau 25,61% responden yang memilih kadang-kadang bahwa pendidik berkata benar/tepat/bagus ketika menjawab pertanyaan dengan benar, dan tidak ada yang memilih tidak pernah bahwa pendidik berkata benar/tepat/bagus ketika menjawab pertanyaan dengan

benar, dapat disimpulkan bahwa pendidik selalu berkata benar/tepat/bagus ketika menjawab pertanyaan dengan benar.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
10	Sangat berpengaruh	30	35,59 %
	Berpengaruh	34	41,46 %
	Kurang berpengaruh	18	21,95 %
	tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 82 responden yang ada, terdapat 30 atau 35,59% responden yang memilih sangat berpengaruh bahwa tepuk tangan yang diberikan guru dan teman akan berpengaruh terhadap keinginan untuk meningkatkan kualitas belajar, terdapat 34 atau 41,46% responden yang memilih berpengaruh bahwa tepuk tangan yang diberikan oleh guru dan teman akan berpengaruh terhadap keinginan untuk meningkatkan kualitas belajar, terdapat 18 atau 21,95% yang memilih kurang berpengaruh bahwa tepuk tangan yang diberikan oleh pendidik dan teman akan berpengaruh terhadap keinginan untuk meningkatkan kualitas belajar, tidak ada yang memilih tidak berpengaruh bahwa tepuk tangan yang diberikan oleh pendidik dan teman akan berpengaruh terhadap keinginan untuk meningkatkan kualitas belajar.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
11	Sangat setuju	62	75,61 %
	Setuju	17	20,73 %
	Tidak setuju	3	3,66 %

	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no 11

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat 82 responden yang ada, terdapat 62 atau 75,61% responden yang memilih sangat setuju untuk memperbaiki nilai ulangan yang jelek pada ulangan berikutnya dengan belajar yang lebih giat lagi, dan terdapat 17 atau 20,73 % responden yang memilih setuju untuk memperbaiki nilai ulangan yang jelek pada ulangan berikutnya dengan belajar yang lebih giat lagi, dan terdapat 3 atau 3,66 % responden yang memilih tidak setuju untuk memperbaiki nilai ulangan yang jelek pada ulangan berikutnya dengan belajar yang lebih giat lagi, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju untuk memperbaiki nilai ulangan yang jelek pada ulangan berikutnya dengan belajar yang lebih giat lagi.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
12	Sangat setuju	28	34,15 %
	Setuju	47	57,32 %
	Tidak setuju	6	7,31 %
	Sangat tidak setuju	1	1,22 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.12

Berdasarkan di atas tabel terdapat dilihat 82 responden yang ada, terdapat 28 atau 34,15 % responden yang memilih sangat setuju untuk tetap optimis dengan hasil

pekerjaannya meskipun berbeda dengan pekerjaan temannya, dan terdapat 47 atau 57,32 % responden memilih setuju untuk tetap optimis dengan hasil pekerjaannya meskipun berbeda dengan pekerjaan temannya, dan terdapat 6 atau 7,31 % responden memilih tidak setuju untuk tetap optimis dengan hasil pekerjaannya meskipun berbeda dengan pekerjaan temannya, dan terdapat 1 atau 1,22 % responden memilih sangat tidak setuju untuk tetap optimis dengan hasil pekerjaannya meskipun berbeda dengan pekerjaan temannya, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik setuju untuk tetap optimis dengan hasil pekerjaannya meskipun berbeda dengan pekerjaan temannya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
13	Sangat setuju	45	54,87 %
	Setuju	35	42,68 %
	Tidak setuju	2	2,45 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.13

Berdasarkan di atas tabel dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 45 atau 54,87 % responden yang memilih sangat setuju mengerjakan tugas atau PR Sejarah Kebudayaan Islam dengan tidak menyalin pekerjaan teman karena ingin mengetahui tingkat penguasaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 35 atau 42,68 % responden yang memilih setuju mengerjakan tugas atau PR Sejarah Kebudayaan Islam dengan tidak menyalin pekerjaan teman karena ingin mengetahui

tingkat penguasaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 2 atau 2,45 % responden yang memilih tidak setuju mengerjakan tugas atau PR Sejarah Kebudayaan Islam dengan tidak menyalin pekerjaan teman karena ingin mengetahui tingkat penguasaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju mengerjakan tugas atau PR Sejarah Kebudayaan Islam dengan tidak menyalin pekerjaan teman karena ingin mengetahui tingkat penguasaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
14	Sangat setuju	12	14,63 %
	Setuju	52	63,41 %
	Tidak setuju	18	21,95 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.14

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 12 atau 14,63 % responden yang memilih sangat setuju mengerjakan contoh soal-soal meskipun tidak ada perintah dari guru setelah selesai belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 52 atau 63,41 % responden yang memilih setuju mengerjakan contoh soal-soal meskipun tidak ada perintah dari guru setelah selesai belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 18 atau 21,95 % responden yang memilih tidak setuju mengerjakan contoh soal-soal meskipun tidak ada perintah dari guru setelah selesai belajar Sejarah Kebudayaan Islam, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta

didik setuju mengerjakan contoh soal-soal meskipun tidak ada perintah dari guru setelah selesai belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
15	Sangat setuju	25	30,49 %
	Setuju	45	54,88 %
	Tidak setuju	11	13,41 %
	Sangat tidak setuju	1	1,22 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 25 atau 30,49 % responden yang memilih sangat setuju tidak pernah mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 45 atau 54,88 % responden memilih setuju tidak pernah mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat 11 atau 13,41 % responden memilih tidak setuju tidak pernah mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan terdapat 1 atau 1,22 % responden memilih sangat tidak setuju tidak pernah mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju tidak pernah mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
16	Sangat setuju	13	15,85 %
	Setuju	53	64,63 %
	Tidak setuju	16	19,51 %

	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.16

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 13 atau 15,85 % responden yang memilih sangat setuju selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin pelajaran ini cepat selesai, dan terdapat 53 atau 64,63 % responden yang memilih setuju selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin pelajaran ini cepat selesai, dan terdapat 16 atau 19,51 % responden yang memilih tidak setuju selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin pelajaran ini cepat selesai, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik setuju selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin pelajaran ini cepat selesai.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
17	Sangat setuju	48	58,53 %
	Setuju	30	36,59 %
	Tidak setuju	4	4,88 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.17

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 48 atau 58,53 % responden yang memilih sangat setuju sungguh-sungguh belajar jika ada ulangan Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak ingin tergantung pada teman dan mengharapkan bantuan, dan terdapat 30 atau 36,59 % responden yang memilih setuju sungguh-sungguh belajar jika ada ulangan Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak ingin tergantung pada teman dan mengharapkan bantuan, dan terdapat 4 atau 4,88 %

responden yang memilih sungguh-sungguh belajar jika ada ulang Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak ingin tergantung pada teman dan mengharapkan bantuan, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju sungguh-sungguh jika ada ulangan Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak ingin tergantung pada teman dan mengharapkan bantuan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
18	Sangat setuju	40	48,78 %
	Setuju	36	43,90 %
	Tidak setuju	6	7,32 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.18

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 40 atau 48,78 % responden yang memilih sangat setuju dalam hal mengerjakan soal Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin minta bantuan siapapun karena ingin mengukur kemampuannya, dan terdapat 36 atau 43,90 % responden yang memilih setuju dalam hal mengerjakan soal Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin minta bantuan siapapun karena ingin mengukur kemampuannya, dan terdapat 6 atau 7,32 % responden yang memilih tidak setuju dalam hal mengerjakan soal Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin minta bantuan siapapun karena ingin mengukur kemampuannya, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam hal mengerjakan soal Sejarah Kebudayaan Islam tidak ingin minta bantuan siapapun karena ingin mengukur kemampuannya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
19	Sangat setuju	23	28,05 %
	Setuju	50	60,98 %
	Tidak setuju	8	9,75 %
	Sangat tidak setuju	1	1,22 %
	Jumlah	82	100 %

Sumber data: angket no.19

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 23 atau 28,05 % responden yang memilih sangat setuju selalu mengerjakan soal untuk mengasah kemampuannya meskipun tidak ada tugas, dan terdapat 50 atau 60,98 % responden yang memilih setuju selalu mengerjakan soal untuk mengasah kemampuannya meskipun tidak ada tugas, dan terdapat 8 atau 9,75 % responden yang memilih tidak setuju selalu mengerjakan soal untuk mengasah kemampuannya meskipun tidak ada tugas, dan terdapat 1 atau 1,22 % responden yang memilih sangat tidak setuju selalu mengerjakan soal untuk mengasah kemampuannya meskipun tidak ada tugas, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju selalu mengerjakan soal untuk mengasah kemampuannya meskipun tidak ada tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
20	Sangat setuju	65	79,27 %
	Setuju	15	18,29 %
	Tidak setuju	1	1,22 %
	Sangat tidak setuju	1	1,22 %

	Jumlah	82	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data: angket no.20

Berdasarkan di atas dapat dilihat dari 82 responden yang ada, terdapat 65 atau 79,27 % responden yang memilih sangat setuju jika nilai ulangan bagus maka lebih semangat lagi agar nilai tetap bagus, dan terdapat 15 atau 18,29 % responden yang memilih setuju jika nilai ulangan bagus maka lebih semangat lagi agar nilai tetap bagus, dan terdapat 1 atau 1,22 % responden yang memilih tidak setuju jika nilai ulangan bagus maka lebih semangat lagi agar nilai tetap bagus, dan terdapat 1 atau 1,22 % responden yang memilih sangat tidak setuju jika nilai ulangan bagus maka lebih semangat lagi agar nilai tetap bagus, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik jika nilai ulangan bagus maka lebih semangat lagi agar nilai tetap bagus.

4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah merupakan pengujian tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistic untuk mengetahui hubungan riward terhadap peningkatan prestasi pelajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam paserta didik. Penulis menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

Diketahui

$$N = 82$$

$$X = 2387$$

$$Y = 2739$$

$$XY = 79887$$

$$X^2 = 70593$$

$$Y^2 = 92135$$

Untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara reward dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi varabel x dengan y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

x^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y^2

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{79887}{\sqrt{(70593)(92135)}}$$

$$r_{xy} = \frac{79887}{\sqrt{6504086055}}$$

$$r_{xy} = \frac{79887}{80648}$$

$$r_{xy} = 0,990$$

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan *reward* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka telah diuji korelasi berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka diperoleh $r_{xy} = 0,990 \geq r_{tabel} = 0,220$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan Y adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa

hubungan *reward* dengan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. ini telah dibuktikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Berdasarkan dari data di atas yang dilakukan, didapatkan hasil korelasi variabel X dan variabel Y bertanda positif, maka diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sejalan searah. Terlebih dahulu untuk mencari derajat bebasnya (db) dengan sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

$$db = 82 - 2$$

$$db = 80$$

setelah diperoleh db maka dapat dicari r yang tercantum dalam tabel nilai *r* pada taraf signifikan 5% dan 1% bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil hitungan ternyata $r_{hitung} = 0,990$ pada taraf signifikan 5% = 0,220 dan r_{tabel} taraf signifikan 1% = 0,286 sehingga terhitung lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima H_o ditolak.

Dalam hal ini bahwa, *reward* mempunyai hubungan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis rumus *product moment* dimana diperoleh koefisien $r = 0,990$ yang jika di interpretasikan kedalam tabel interpretasi terletak antara 00000 yang berarti bahwa tingkat hubungan *reward* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Seperti pada tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel no. 23 Interpretasi koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
25 %	Rendah
50 %	Sedang

75 %	Kuat
100 %	Sangat kuat

Pada tabel pedoman interpretasi di atas, penelitian menyimpulkan bahwa hubungan *reward* dengan peningkatan prestasi belajar di kelas VIII MTs DDI Kanang.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Teknik instrumen dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu penulis melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji reliabilitas dan data uji normalitas data setelah penulis melakukan uji persyaratan analisis data, maka penelitian akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan hipotesis jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan α 5%

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan *reward* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka telah diuji korelasi berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka diperoleh $r_{xy} = 0,990 \geq r_{tabel} = 0,220$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan Y adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hubungan *reward* dengan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah.. kebudayaan Islam. ini telah dibuktikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1. Pemberian *reward* kepada peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah menumbuhkan dalam peningkatan prestasi belajar hal itu di tandai dengan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh pendidik dengan hasil nilai yang sangat baik. Salah satu fungsi dari *reward* yaitu sebagai pendorong atau motivasi bagi peserta didik dalam belajar untuk menjadi yang terbaik. *Reward* juga dapat membangun suatu hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Dan pemberian *reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Sanawiyah DDI Kanang menunjukkan bahwa peserta didik mengharapkan pemberian *reward* senantiasa digunakan oleh pendidik untuk tetap menjadi motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5.1.2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi yang peserta didik dapatkan yaitu berbentuk nilai yang berikan pendidik kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Biasanya pendidik dalam menunjukkan prestasi belajar ini dalam bentuk kalimat atau angka dalam periode tertentu. Prestasi belajar peserta didik di Madrasah Sanawiyah yang diraih menunjukkan bahwa prestasi belajar rata-rata yang didapatkan dalam bidang studi sejarah

kebudayaan Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat tinggi. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian angket.

- 5.1.3. Hubungan *reward* dengan peningkatan prestasi belajar sangatlah erat kaitannya sehingga apabila dalam proses pembelajaran tanpa adanya pemberian *reward* kepada peserta didik maka prestasi yang didapatkan oleh peserta didik tersebut tidak cukup tinggi. Sehingga terdapat hubungan *reward* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa terdapat hubungan antara *reward* dengan peningkatan prestasi belajar pada peserta didik sehingga peneliti mempunyai pemahaman bahwa sangat urgen dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Dan diharapkan pula kepada pendidik agar kiranya senantiasa memberikan apresiasi kepada peserta didik karena memiliki hubungan cukup besar dalam peningkatan prestasi peserta didik serta jangan melihat dari besar-kecilnya prestasi yang telah dilakukan oleh peserta didik, jangan sungkan-sungkan untuk mengapresiasi mereka walaupun itu hanya sekedar ucapan selamat.

Dengan demikian disarankan kepada peserta didik untuk senantiasa menjadikan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disarankan juga untuk pendidik apabila memberikan *reward* kepada peserta didik agar kiranya memberikan secara bijaksana atau pun menjaga maksud dan tujuan dari pemberian *reward* itu sendiri dan selalu digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: CV Sinar Baru.
- Arif Tiro, Muhammad. 2000. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Cet. I; Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak-anak Didik dalam Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- England. 1998. *Longman Active Study Dictionary*. Addison Wesley Longman.
- Farhady Hossein and Evelin Hatch. 1982. *Research Design and Statistic for Applied Linguistic*, Los Angeles: Newbury House Publishers.
- Gay L. R. 1976 *Educational Research*, Columbus: Publishing Company
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I; Jogjakarta: UNI MALIKI PRES.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. CET. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhaimin, Ahmad. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. 2005. *Beragam Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian*. Edisi I; Jakarta: Kencana

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasidin, Febrianti. 2015. “*Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistik*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta.
- Slameo. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjino, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi : mixed methods*, Cet. K-III; Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar Syofian. 2015. *Statistik Para Metrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, Baharuddin Esa Nur. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, *Penghargaan (reward) dan hukuman (Punishment)*, <http://ahmadcirebon.blogspot.co.id/2011/11/penghargaan-reward-dan-hukuman.html>.
- Haidir, Muhammad. 2017 “*Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*”, <http://muhammad-haidir.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>.



LAMPIRAN 1

Validitas angket variabel

No	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	3	4	4	4	3	3
2	2	3	3	2	2	3	2	4
3	3	3	3	3	2	3	4	4
4	2	2	3	3	4	2	1	4
5	2	2	2	3	3	3	1	4
6	2	2	3	2	2	2	2	2
7	3	2	4	2	3	3	3	3
8	2	2	3	3	2	3	2	2
9	2	2	3	3	2	2	2	2
10	2	3	4	3	3	3	3	3
11	3	2	4	4	4	4	4	4
12	2	4	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	4	2	4	2	3
14	2	2	3	4	4	4	4	2
15	2	2	2	3	3	2	3	3
16	2	2	2	3	3	3	2	3
17	2	2	2	3	2	2	3	4
18	2	2	2	2	1	4	2	2
19	2	2	3	3	4	2	3	3
20	4	1	3	2	3	2	1	3
21	3	3	4	2	3	3	3	3
22	3	2	4	3	3	3	2	3
23	3	2	4	4	4	4	3	2
24	2	3	4	3	4	3	2	2
25	2	2	3	2	4	3	2	3
26	3	3	3	3	3	2	3	3
27	2	2	2	4	3	4	2	4
28	2	2	3	3	3	2	3	2
29	2	2	2	3	4	2	4	2
30	3	2	3	3	2	4	3	3
31	3	3	2	3	2	2	3	3
32	3	3	2	3	2	2	3	3
33	3	3	3	4	4	4	4	4
34	3	3	3	4	4	4	4	4

35	3	3	3	4	4	4	4	4
36	3	3	3	4	4	4	4	4
37	3	2	3	2	3	3	3	2
38	3	2	3	2	2	4	3	3
39	2	2	3	3	2	4	2	3
40	3	2	4	3	3	3	3	3
41	3	3	2	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	2	3	3	3	3	3	3
44	3	2	3	2	2	2	3	4
45	2	2	3	4	2	4	4	2
46	2	2	4	2	4	4	4	3
47	2	2	2	2	3	2	3	2
48	2	3	2	4	4	2	2	2
49	2	2	3	2	4	2	2	3
50	2	2	3	4	4	3	2	2
51	2	2	4	4	4	3	2	2
52	2	2	4	4	4	4	3	3
53	2	1	2	3	4	3	4	3
54	3	3	3	4	4	4	4	4
55	3	3	3	4	4	4	4	4
56	3	3	2	4	4	4	4	3
57	2	3	4	2	2	3	2	3
58	2	2	4	4	4	4	4	4
59	2	2	3	3	2	4	4	4
60	3	2	3	3	2	4	3	3
61	2	2	3	3	2	4	2	2
62	2	2	4	2	3	4	2	2
63	2	2	3	4	3	3	3	2
64	2	2	3	4	3	3	3	2
65	2	2	2	2	4	3	2	2
66	2	2	3	3	4	4	4	4
67	2	2	2	3	4	2	2	4
68	2	2	3	4	4	4	4	4
69	2	2	3	2	2	2	3	3
70	2	2	4	3	2	4	2	3
71	2	2	3	2	3	3	3	3
72	2	2	3	3	3	3	3	2
73	2	2	2	4	2	3	3	2

74	3	3	3	4	4	4	4	4
75	3	2	3	3	4	2	3	2
76	2	2	2	3	4	2	4	3
77	2	2	3	3	3	2	3	3
78	3	2	4	3	2	3	2	4
79	2	2	3	3	4	4	3	3
80	4	2	4	3	4	4	4	4
81	2	2	3	4	2	4	2	2
82	3	3	3	4	4	4	4	4
korelasi	0,471132878	0,340447933	0,378750045	0,527710099	0,55321469	0,590159704	0,651470163	0,613025732

Analisis Hasil Uji Validitas Istrumen Variabel X

No. Item	Nilai Korelasi	Nilai Tabel	Keterangan
1	0,471132878	0,220	Valid
2	0,340447933	0,220	Valid
3	0,378750045	0,220	Valid
4	0,527710099	0,220	Valid
5	0,55321469	0,220	Valid
6	0,590159704	0,220	Valid
7	0,651470163	0,220	Valid
8	0,613025732	0,220	Valid
9	0,537975466	0,220	Valid
10	0,239512876	0,220	Valid

VALIDITAS ANGKET VARIABEL Y

No	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8
1	3	4	3	3	3	2	3	4
2	4	2	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	4	3
5	3	4	4	2	3	2	4	3
6	3	3	2	2	2	3	2	4
7	4	4	4	3	3	2	3	4
8	4	3	4	3	2	2	4	3
9	4	4	3	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	4	3
11	4	3	4	3	3	2	3	4

12	4	3	3	3	3	4	4
13	4	4	4	3	3	2	3
14	4	3	3	3	4	3	4
15	4	3	3	2	2	2	3
16	4	3	3	3	2	3	3
17	4	4	4	2	1	3	4
18	4	3	4	3	4	3	4
19	4	2	3	3	3	4	3
20	4	3	2	3	2	2	2
21	4	3	3	3	3	3	3
22	2	3	3	3	3	3	2
23	4	4	4	2	4	2	4
24	2	3	4	3	3	4	3
25	4	3	4	3	3	4	3
26	4	3	4	2	3	2	4
27	3	3	4	4	3	3	4
28	4	3	3	3	4	3	4
29	4	3	4	3	4	3	2
30	3	4	4	2	3	3	3
31	4	3	3	2	2	3	4
32	4	3	3	2	2	3	4
33	4	4	3	3	3	3	4
34	4	4	3	3	4	3	4
35	4	4	3	3	4	3	4
36	4	4	3	3	3	3	4
37	4	3	3	3	3	3	4
38	4	3	3	3	3	4	3
39	4	3	3	3	2	3	4
40	4	3	3	3	4	4	4
41	4	4	4	3	3	3	4
42	4	3	3	3	4	3	4
43	4	4	4	3	3	3	3
44	4	4	4	3	4	3	4
45	4	4	4	2	4	3	4
46	4	3	4	4	3	3	4
47	3	3	4	3	3	2	3
48	2	3	3	2	3	2	3
49	4	3	4	3	3	4	3
50	3	3	4	3	4	2	4

51	4	3	4	4	4	4	4	
52	4	4	3	3	4	3	3	
53	4	3	4	3	4	4	4	
54	4	4	4	3	3	3	4	
55	4	4	3	3	3	3	4	
56	4	4	3	3	3	3	3	
57	3	4	4	3	4	3	4	
58	3	3	4	2	4	2	3	
59	3	3	3	2	3	3	3	
60	3	4	4	2	3	3	3	
61	4	3	4	2	3	3	4	
62	4	2	4	2	3	4	4	
63	4	1	4	3	3	3	4	
64	4	2	4	3	3	3	4	
65	3	4	4	4	3	4	3	
66	4	3	4	3	3	3	3	
67	4	4	4	3	4	3	4	
68	4	4	4	3	3	3	3	
69	4	3	3	3	3	2	4	
70	4	2	4	3	2	3	4	
71	4	4	4	3	4	3	4	
72	3	3	3	3	4	3	3	
73	4	3	4	3	3	3	3	
74	4	4	3	3	3	3	4	
75	4	3	3	3	4	4	4	
76	3	3	4	3	3	3	4	
77	4	3	4	3	2	3	4	
78	4	4	3	3	3	2	4	
79	4	2	3	3	4	2	3	
80	3	3	3	3	3	3	3	
81	3	3	4	2	4	3	3	
82	4	4	4	3	3	3	4	
korelasi	0,425346209	0,250926691	0,431584651	0,484766551	0,489401793	0,465722518	0,533118912	0,64

Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Y

No. Item	Nilai Korelasi	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,425346209	0,220	Valid

2	0,250926691	0,220	Valid
3	0,431584651	0,220	Valid
4	0,484766551	0,220	Valid
5	0,489401793	0,220	Valid
6	0,465722518	0,220	Valid
7	0,533118912	0,220	Valid
8	0,649450333	0,220	Valid
9	0,490343859	0,220	Valid
10	0,444223507	0,220	Valid



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telpon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ARFAH HAJIR

NIM/PRODI : 13.1100.032

JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA REWARD DALAM
 PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
 KELAS VIII MTs DDI KANANG

Instrumen Penelitian

ANGKET PEMBERIAN REWARD

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Bacalah semua pertanyaan dengan teliti, kemudian kemukakan pendapat anda secara jujur dengan memberi tanda (X) pada salah satu kolom jawaban dari pilihan yang paling sesuai dengan yang anda alami.

“Jujurlah pada diri sendiri karena mamfaatnya akan kembali pada anda”

- Apakah pemberian *reward* digunakan oleh guru ?

a. Selalu	c. Kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
- Bagaimana pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran ?

a. Sangat baik	c. Kurang baik
b. Baik	d. Tidak baik

3. Apakah guru anda bersikap bijaksana dalam pemberian *reward* ?
- Sangat bijaksana
 - Bijaksana
 - Kurang bijaksana
 - Tidak bijaksana
4. Apakah anda semangat belajar dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran ?
- Sangat semangat
 - Semangat
 - Kurang semangat
 - Tidak semangat
5. Apakah guru memberikan pujian ketika tugas anda yang paling bagus ?
- Sangat sering
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
6. Apakah guru memberikan acungan jempol kepada kelompok yang pekerjaannya baik ?
- Sangat sering
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
7. Apakah guru tersenyum ketika anda menjawab pertanyaan dengan benar ?
- Sangat sering
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
8. Apakah pemberian *reward* dapat memperbaiki prestasi anda ?
- Sangat memperbaiki
 - Memperbaiki
 - Kurang memperbaiki
 - Tidak memperbaiki
9. Apakah guru berkata “benar/tepat/bagus ketika anda menjawab pertanyaan dengan benar ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Apakah tepuk tangan yang diberikan guru dan teman anda akan berpengaruh terhadap keinginan anda untuk meningkatkan kualitas belajar anda ?
- Sangat berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Kurang berpengaruh
 - Tidak berpengaruh

LAMPIRAN

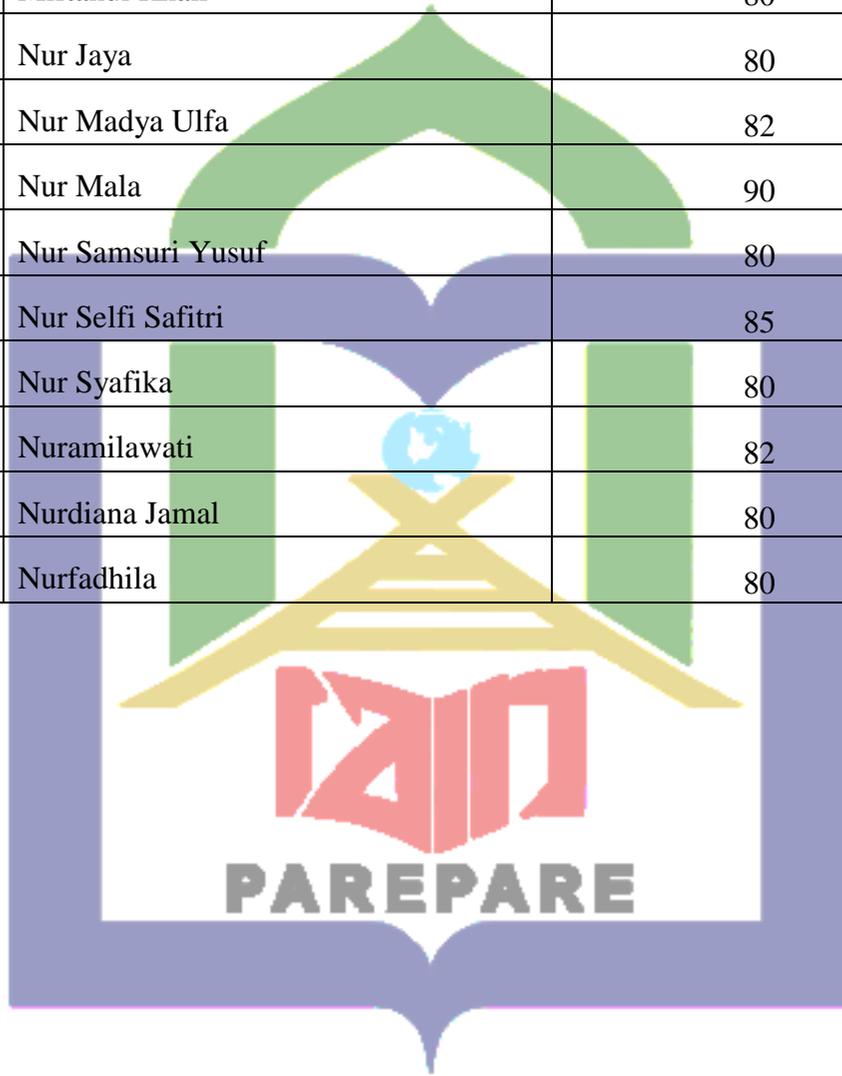
Hasil Nilai Rapor Peserta Didik.

No	Nama	Nilai Rapor
1	Abd. Rahman	86
2	Abd. Rajab	87
3	Abdullah	87
4	Abdullah Gimnastiar	87
5	Ahmad Farhan Aslam	88
6	Ahmad Rivai Abbas	90
7	Ahmad Sutisna	87
8	Aidil Mustaqim	90
9	Akwil Sining	90
10	Albar Al Mubarak	88
11	Ali Nahrawi	87
12	Adelia Ramadani	87
13	Aiko Raihana Aulia	87
14	Ainun Mardiyah	87
15	Ainunjariah	88
16	Aliah	88
17	Ardini Keisha Hajir	88
18	Asma	87
19	Astuti	87
20	Aulinayya Putri	87
21	Auliyah Mirani	87

22	Dea Rahma Amanda	88
23	Dhea Harlianti	88
24	Emilia	87
25	Febi Tri Wulandari	87
26	Fikriyah Alwiyah	87
27	Fitriani	88
28	Hadawiatul Muafiq	88
29	Muh. Luthfi	88
30	Ikzar Ahmadi Mulya	87
31	Ilham	88
32	Irwan	88
33	Jumardi	88
34	Kasim	85
35	Kasmin	88
36	M. Arif Hidayatullah	87
37	M. Chaerul Ghazali	86
38	Nurin Sakinah	88
39	M. Rizwan	88
40	Muh. Izwan	88
41	M.Irsal	86
42	Moh. Asriadi	87
43	Mohammad Naim	88
44	Musdalifah	88
45	Miftahul Jannah	87

46	Nabila Nuraeni	89
47	Nadia Syafira Said	90
48	Naita	88
49	Nirmala	85
50	Sulistiawati	89
51	Novita Indriani	89
52	Nur Aisyah	87
53	Nur Amaliah	86
54	Nur Anisa	88
55	Nur Asikin Mugira	86
56	Nur Aslin	95
57	Nur Azizah Nurdin	87
58	Nur Fatimah	87
59	Nur Halisah	86
60	Nur Hikmah Hidayah	87
61	Nur Halisah. M	80
62	Muh. Adit Alimin	86
63	Muh. Alif Riansyah. T	86
64	Muh. Aqil Putra Al-Fath	86
65	Muh. Aspad Umar	86
66	Muh. Asraf Naim	86
67	Muh. Aswin	88
68	Muh. Fadly Ramadhan	87
69	Muh. Hidayat	80

70	Muh. Ibnu Mundzir	82
71	Muh. Naufal	85
72	Muh. Ridwan	80
73	Miftahul Khair	80
74	Nur Jaya	80
75	Nur Madya Ulfa	82
76	Nur Mala	90
77	Nur Samsuri Yusuf	80
78	Nur Selfi Safitri	85
79	Nur Syafika	80
80	Nuramilawati	82
81	Nurdiana Jamal	80
82	Nurfadhila	80



DOKUMENTASI



Gambar Pembagian Angket Pada kelas VIII.1 MTs DDI Kanang



Gambar Pembagian Angket Pada Kelas VIII.3



Gambar Pembagian Angket Pada Kelas VIII.4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

: B 3661 /Sti.08/PP.00.9/12/2017

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR

Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : ARFAH HAJIR
Tempat/Tgl. Lahir : PENANIANG, 17 April 1995
NIM : 13.1100.032
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PENANIANG, DESA BATETANGNGA, KECAMATAN BINUANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" HUBUNGAN ANTARA REWARD DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTs DDI KANANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

08 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/648/IPL/DPMPTSP/XII/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) ARFAH HAJIR
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-644/Bakesbangpol/B.I/410.7/12/2017, Tgl. 12 Desember 2017

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: ARFAH HAJIR
NIM/NIDN/NIP	: 13.1100.032
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN ADAB
Alamat	: DS. BATETANGGA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kec.Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung Mulai Bulan Desember 2017 sampai selesai dengan Judul "HUBUNGAN ANTARA REWARD DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTs DDI KANANG".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 15 Desember 2017

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



H. SUUIB JAMALUDDIN, SE., MM
Pangkat : Pembina Utama Muda

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar di tempat;
3. Camat Binuang di tempat.



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman Tlp. (0428) 2410084

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 121/MTs.31.03.012/PP.00.5/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

Nama : **ARFAH HAJIR**
Tempat & Tgl. Lahir : Penaniang, 17 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13.1100.032
Instansi/Pekerjaan : STAIN Parepare/Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Batetangga Kec. Binuang

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 01 Desember s/d 30 Desember 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"HUBUNGAN ANTARA REWARD DENGAN PENINGKATAN PRESTASI PELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTs DDI KANANG "**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 10 Januari 2018

Kepala,



NURDIN, S.Ag
Nip. 19710914 200710 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Arfah Hajir NIM: 13.1100.032 adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare program Pendidikan Agama Islam yang lahir di Penanian, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 17 April 1995 merupakan anak ke enam dari enam bersaudara, Anak dari pasangan Rammatia dan Hajir. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 038 Penanian pada tahun 2007, MTs DDI Kanang lulus pada tahun 2010, dan Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah di MA DDI Kanang pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Hubungan antara *reward* dengan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs DDI Kanang”.